



## Peran Mahasiswa Administrasi Pendidikan Universitas Jambi Dalam Pelaksanaan Program Kampus Merdeka Angkatan 5

Zoya Marina Salsa<sup>1</sup>, Aprillia Dwiyantri<sup>2</sup>, Putri Meiza Rinda<sup>3</sup>, Muhammad Novriyanto<sup>4</sup>

Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Email : [zoyaz4626@gmail.com](mailto:zoyaz4626@gmail.com)

**Abstract:** *The Teaching Campus is one (of eight) Learning Campus activity programs launched by the Ministry of Education, Culture, Research and Technology (Kemendikbud Ristek). The research method uses qualitative methods. The population came from students from the Jambi University Educational Administration study program from Class 5 Teaching Campus alumni. Using interview techniques. The results of this research illustrate that Education Administration students understand that campuses teach government programs with a contribution to implementing mandatory programs related to literacy, numeracy and technology adaptation. One of the obstacles to teaching campuses is the internal understanding of the school that houses the Teaching Campus.*

**Key Words:** *Educational Administration, Literacy, Numeracy, Digital Adaptation*

**Abstrak:** Kampus Mengajar merupakan salah satu (dari delapan) program kegiatan Kampus Belajar yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek). Metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Populasi berasal dari Mahasiswa program studi Administrasi Pendidikan Universitas Jambi dari alumni Kampus Mengajar Angkatan 5. Menggunakan Teknik wawancara. Dari hasil penelitian tersebut menggambarkan bahwa mahasiswa Administrasi Pendidikan memahami bahwa kampus mengajar program pemerintah dengan kontribusi menjalankan program wajib yang berkaitan dengan literasi, numerasi dan adaptasi teknologi. Hambatan dari kampus mengajar salah satunya yaitu dalam hal pemahaman internal dari sekolah yang menampung Kampus Mengajar.

**Kata Kunci:** Administrasi Pendidikan, Literasi, Numerasi, Adaptasi Digital

### Pendahuluan

Dari delapan program kegiatan kampus belajar yang diusulkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Kemendikbud Ristek yang menjadi perhatian di kalangan mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan ialah Kampus Mengajar. Kualitas pendidikan menurun sebagai akibat dari pandemi, seperti yang ditunjukkan oleh penurunan minat baca siswa (Fahmy et al., 2021). Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia, Nadiem Anwar Makarim, menyatakan bahwa saat ini Indonesia sedang mengalami krisis kemampuan literasi. Menurut Makdori (2019), menyatakan ada data yang menunjukkan minat baca anak Indonesia berdada di posisi enam terbawah, jauh di bawah Malaysia. Ini bukan tanpa alasan. Karena itu, mengajar di kampus dianggap sebagai solusi yang tepat. Program ini mengajak siswa di Indonesia untuk menjadi guru dan mengajar Peserta Didik Sekolah Dasar (SD) yang ada di wilayah 3T, yaitu terdepan, tertinggal, dan terluar. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan pembelajaran dan membantu sekolah dalam proses pembelajaran. Program kampus mengajar adalah bagian dari program kampus merdeka yang melibatkan siswa dari berbagai latar belakang pendidikan di setiap kampus untuk membantu proses belajar mengajar di sekolah, terutama di jenjang SD. Program ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan (Kemendikbud, 2021).

Pengalaman program kampus mengajar dengan fokus pada literasi dan numerasi, adaptasi teknologi, dan pengalaman dalam kontribusi di administrasi sekolah. Program ini



diharapkan dapat membantu Mahasiswa meningkatkan keterampilan dalam mengelola kepemimpinan dan membantuk karakter mereka, serta memberikan pengalaman mengajar dan membantu mereka bekerja sama dengan guru di Sekolah Dasar untuk mengatur pembelajaran. Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) didesain untuk mewujudkan pembelajaran yang bebas, fleksibel, dan berkualitas. Bahkan, program ini dimaksudkan untuk membekali sekolah-sekolah yang menjadi sasaran program dalam upaya untuk memperbaiki kondisi pendidikan di Indonesia (Rahmadani, 2022). Secara umum, tujuan dari program kampus mengajar ditetapkan oleh Kemdikbudristek untuk membantu proses pengajaran di SD dan SMP di daerah yang telah ditetapkan oleh Kemdikbudristek dan menambahkan pengalaman bagi Mahasiswa untuk turut serta mengajar dan memperdalam ilmu pengetahuannya (Tobing et al., 2022). Ini sejalan dengan tujuan Kemdikbudristek untuk membantu sekolah memberikan pelayanan pendidikan terbaik kepada semua siswa di jenjang sekolah (Tobing et al., 2022). Mahasiswa membantu pembelajaran, administrasi sekolah, dan adaptasi teknologi (Anugrah, 2021, Rezania dan Rohmah, 2021, Adelia dan Himawati, 2021).

Pembelajaran yang merdeka adalah salah satu pendekatan yang sangat penting untuk pembelajaran mementingkan siswa. Jenis pembelajaran ini mengharuskan untuk menjadi lebih inovatif, kreatif, berbakat, kepribadian, dan sesuai dengan kemauan mereka. Selain itu, mereka mendapatkan kemampuan untuk belajar secara mandiri dengan menggunakan kenyataan dan dinamika lapangan, seperti persyaratan kemampuan dan permasalahan. Pelaksanaan program merdeka belajar akan menghasilkan softskill dan hardskill siswa (Yuniarti, 2018).

Program kampus mengajar menuntut Mahasiswa berkontribusi langsung dalam kegiatan masyarakat, khususnya dalam bidang kependidikan. Program kampus mengajar bertujuan agar siswa dapat menjadi agen perubahan dalam dunia pendidikan dalam hal administrasi, pengajaran, dan adaptasi teknologi (Hilmi, 2022). Literasi dan numerasi adalah kecapakan dasar yang membantu siswa memahami konsep bilangan dan operasi hitungan dalam kehidupan sehari-hari. Literasi membantu siswa memilih dan menganalisis informasi secara kritis dan menggunakannya untuk membuat keputusan (Setiawan dan Sukamto, 2021).

Di program kampus Merdeka, fenomena unik terjadi karena Mahasiswa tidak perlu mencari siswa untuk diajarkan. Mereka menerima Mahasiswa dari seluruh perguruan tinggi, tantangan Mahasiswa ialah menjadi penggerak untuk meningkatkan literasi dan mengajar siswa lainnya di sekolah-sekolah yang diawasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Program kampus mengajar juga dapat membantu Mahasiswa memperoleh pengalaman belajar dan meningkatkan kepemimpinan mereka, menurut Buku Saku Utama Kemendikbud (2019). Kampus merupakan salah satu dari buktinya kemajuan peradaban dan kemajuan di masa depan (Horne, 2021). Aristoteles (Diogenes, 1959) ada perbedaan pada orang berpendidikan dengan orang yang tidak berpendidikan. Selain itu, orang yang hidup dan orang yang mati juga berbeda. Mahasiswa harus menjadi warga negara yang cerdas sebelum bergabung dengan masyarakat.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Administrasi Pendidikan yang menjadi alumni Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 5. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah wawancara kepada narasumber terkait pemahaman, kontribusi, serta tantangan yang dialami mahasiswa kampus



mengajar dalam penerapan dan program yang mereka jalankan pada saat mengikuti program. Etika penelitian akan dijaga dengan memperoleh izin dari pihak berwenang dan memastikan kerahasiaan data subjek penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang pemahaman, kontribusi, serta tantangan yang dialami mahasiswa kampus mengajar.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Pemahaman Mahasiswa Administrasi Pendidikan Terhadap Kampus Mengajar**

Kampus mengajar merupakan salah satu program yang dibuat oleh pemerintah dan bekerja sama pada perguruan tinggi dengan melibatkan mahasiswa untuk membantu perkembangan berbagai sekolah yang sangat rendah kualitas Literasi, Numerasi, dan Adaptasi Teknologi. Dengan adanya Mahasiswa Kampus Mengajar harapannya dapat membantu meningkatkan Akreditasi Sekolah, karena seperti yang diketahui bahwa Literasi, Numerasi, dan Adaptasi Teknologi sangat berpengaruh pada Adkreditasi Sekolah. Kampus Mengajar tentu menjadi salah satu program yang banyak diminati mahasiswa, karena pada program Kampus Mengajar ini, mahasiswa dimiliki kebebasan untuk merekognisi mata kuliah sebanyak 20 SKS, mendapatkan Biaya Bantuan Hidup untuk mengembangkan program-program yang nantinya dibuat untuk meningkatkan pemahaman Literasi dan Numerasi sekolah, serta tentunya mahasiswa kampus mengajar memiliki pengalaman lebih dulu dalam mengajar, mengelola kelas, dan tentunya beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Kampus Mengajar ini terbagi dalam beberapa kelompok sekolah yaitu SD, SMP, SMA.

Mahasiswa Kampus Mengajar juga sudah sangat banyak tersebar diberbagai daerah, dan tidak sedikit yang mampu sukses membuat pemahaman siswa dan guru pada Tingkat sekolahnya berhasil. Artinya implementasi yang dibuat mahasiswa kampus mengajar benar-benar menjadi acuan dan semangat sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan akreditasi sekolah tersebut. Saat ini Kampus Mengajar sudah masuk ke Angkatan 7. Artinya Program yang dibuat pemerintah ini sangat disambut baik juga oleh Universitas yang menerapkan Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

### **Kontribusi Mahasiswa Administrasi Pendidikan Terhadap Perencanaan Kegiatan Mengajar**

Setiap mahasiswa yang mengikuti program kampus mengajar memiliki perannya masing-masing dan program kerja yang inovatif. Program kerja tersebut harus mencakup dalam literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi. Untuk mahasiswa Administrasi pendidikan sendiri untuk kontribusinya di dalam lingkungan sekolah diluar dari program kerja yang telah disusun ialah membantu dalam akreditasi sekolah, membantu merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bersama guru, membantu administrasi sekolah seperti administrasi PPDB, administrasi perpustakaan, dan administrasi sekolah lainnya. Adapun program mahasiswa administrasi pendidikan dalam meningkatkan literasi, numerasi dan adaptasi teknologi di sekolah, yaitu; (1) penerapan literasi, beberapa mahasiswa membuat program untuk meningkatkan literasi di sekolah ialah dengan melakukan metode pembelajaran yang mengharuskan peserta didik untuk membaca, seperti membaca buku sebelum memulai Pelajaran, membuat program membaca bersama sebelum belajar, membuat poster digital yang memuat informasi yang berhubungan dengan pembelajaran dan memperbanyak menulis dalam kegiatan belajr mengajar; (2) penerapan numerasi, peran mahasiswa administrasi pendidikan dalam peningkatan kemampuan numerasi ialah membuat media pembelajaran seperti membuat permainan ulang tangga yang dapat melatih numerasi

peserta didik dan membuat poster yang berisi perhitungan, rumus matematika dan berbagai hal tentang numerasi; (3) adaptasi teknologi, mahasiswa administrasi pendidikan dalam peningkatan adaptasi teknologi ialah pelatihan dasar-dasar menggunakan perangkat Microsoft Word dan pelatihan aplikasi desain grafis seperti *canva* yang berfungsi untuk meningkatkan literasi digital peserta didik.

**Hambatan dan Tantangan yang dihadapi mahasiswa Administrasi Pendidikan**

1. Pemahaman guru dan sekolah bahwa mahasiswa kampus mengajar adalah mahasiswa PPL yang harus mengajar penuh didalam kelas, padahal seharusnya mahasiswa kampus mengajar hadir kesekolah dengan tujuan membantu para guru dan sekolah untuk meningkatkan literasi dan numerasi sekolah. Hal ini menjadi tantangan bagi mahasiswa kampus mengajar karena harus dengan hati-hati memberikan pemahaman terhadap guru.
2. Hal yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan kampus mengajar tentunya memiliki tim yang tidak solid, karena dalam pemilihan tim dipilih langsung oleh pemerintah, maka dari itu tidak ada kesempatan untuk memilih tim sendiri. Karena bekerja dengan banyak orang, membuat banyak ide yang muncul dan hal ini sering menjadi penghambat kerja dari pelaksanaan program kampus mengajar yang akan diterapkan disekolah.
3. Pemahaman teknologi guru yang rendah membuat implementasi program adaptasi teknologi untuk guru menjadi cukup terhambat, karena mahasiswa kampus mengajar harus membantu memberikan pelatihan terlebih dahulu kepada para guru cara menggunakan teknologi, hal ini menjadi penghambat karena memerlukan waktu yang lebih untuk melakukan program tersebut.
4. Jarak tempuh mahasiswa ke sekolah juga tentu menjadi salah satu penghambat. Ada beberapa siswa yang harus berjuang untuk dapat tiba disekolah, contohnya menyeberangi sungai dengan jarak tempuh yang tidak singkat, membuat mahasiswa harus berangkat lebih awal.
5. Keterbatasan pengalaman mengajar, mahasiswa yang baru mengikuti kampus mengajar atau yang baru pertama kali terjun kelapangan untuk melihat kondisi disekolah secara langsung, pasti sangat terkejut, karena belum memiliki pengalaman, hal ini juga menjadi tantangan bagi terlaksananya program-program.

## **Kesimpulan**

Kampus Mengajar merupakan program yang banyak diminati oleh kalangan mahasiswa karena memiliki banyak benefit yang menguntungkan kepada mahasiswa. Benefit yang diberikan ialah potongan 20 SKS, tunjangan biaya hidup, serta pengalaman yang didapatkan ketika mengikuti pelaksanaan program. Kontribusi Mahasiswa Administrasi Pendidikan pada pelaksanaan Kampus Mengajar ialah membuat program yang inovatif dari komponen literasi, numerasi dan adaptasi digital. Selain itu juga, mereka membantu sekolah dalam administrasi sekolah seperti administrasi PPDB, administrasi perpustakaan, administrasi lainnya. Tantangan dan hambatan yang dirasakan Mahasiswa mengikuti program Kampus Mengajar ialah dari pemahaman guru di sekolah terhadap program banyak disalah artikan, tidak solidnya tim, pemahaman teknologi yang rendah di sekolah, jarak tempuh, dan keterbatasan pengalaman mengajar.



## Daftar Pustaka

- Anugrah, T. M. F. (2021). Implementasi pelaksanaan program kampus mengajar angkatan 1 terdampak pandemi covid-19. *Akselerasi: Jurnal Ilmiah Nasional*, 3(3), 38-47
- Adellia, R., & Himawati, I. P. (2021, September). Aktualisasi Peran Mahasiswa Melalui Kegiatan Kampus Mengajar di SD Muhammadiyah Lahat. In *SNPKM: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 3, pp. 142-150).
- Rezania, V., & Rohmah, J. (2021). Student Self-Development Through Kampus Mengajar Angkatan 1 Program At Sdit Madani Ekselensia Sidoarjo. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 4(4).
- Tobing, E., Junaedi, Irbath, N., Wagiran, Ginting, M., Putri, A. A., Jesica, A. M., Sunarni, R. R., Cahyono, E., Hendrastomo, G., Nursa'ban, M., Sondang, A., Fitriana, N., WY, H. J., Sampe, M. Z., Sandi, F. A., & Aryo, R. (2022). *Buku Panduan Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022. Direktorat Pembelajaran Dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi*, 1-71
- Yuniarti, R., & Sriwahyuni, M. (2022). Peran Mahasiswa Dalam Mensukseskan Program Kampus Mengajar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (Jimakukerta)*, 2(2), 434-441.
- Horne, Harrel. H. (2021). *The Philosophy Of Education: Filsafat Pendidikan*. Indoliterasi.
- Diogenes, L., & H. R. D. (1959). *Lives of Eminent Philosophers*. W. Heinemann.
- Nainggolan, E., Arta, B. Y., & Susanti, S. (2022). Peranan Mahasiswa Mengimplemtasikan Literasibahasa Melalui Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar Negeri 200207 Padangsidempuan. *Jurnal Handayani Pgsd FIP UNIMED*, 13(1), 130-134.
- Rahmadani, A., Syariful, S., & Restavia, O. (2022). Dampak program kampus mengajar terhadap keterampilan pemberian layanan bimbingan konseling di sekolah dasar: Studi kualitatif pada mahasiswa BKI Universitas Al-azhar Indonesia. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 7(1), 443582.
- Kemendikbud Ristek (2021) Data Referensi. Available at: <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/tabs.php?npsn=20328710>.
- Kemendikbudristek (2021) Ditjen Dikti Apresiasi Antusiasme Mahasiswa yang Tinggi terhadap Kampus Mengajar. Retrieved February 14, 2021 Available at: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/02/ditjen-diktiapresiasi-antusiasme-mahasiswayang-tinggi-terhadap-kampusmengajar>.
- Fahmy, Z. et al. (2021) 'Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar', *Sastra Indonesia*, 10(2), pp. 121-126. doi: 10.15294/jsi.v10i2.48469.
- Makdori, Y. (2019) 'Minat Baca Anak Indonesia di Bawah Malaysia, Ini Tanggapan Mendikbud Nadiem', *Merdeka.com*. Retrieved December 4, 2019 Available at: <https://www.merdeka.com/peristiwa/minat-baca-anak-indonesia-dibawah-malaysia-ini-tanggapanmendikbud-nadiem.html>
- Kemendikbud. (2021). *Buku Saku Utama Aktivitas Mahasiswa Program Kampus Mengajar 2021*. Jakarta.
- M. Hilmi, F. N. (2022). Tantangan dan Solusi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 2 di Yogyakarta. *J. Mhs. FIAI-UII, at-Thullab*, vol. 4, no. 2, 1156-1180.